

PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO (DAR) DAN TOTAL PENJUALAN TERHADAP CURRENT RATIO (CR) PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2021

Ami Fathurachmi¹ dan Tutik Siswanti²

¹Mahasiswa dan ²Dosen Prodi Akuntansi Unsuraya

¹ami.fathurachmi26@gmail.com dan ²tutysis12@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Total Penjualan terhadap *Current Ratio* (CR) perusahaan baik secara parsial maupun simultan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021 dengan sampel sebanyak 184 laporan keuangan. Data diperoleh dengan mengunduh dari website resmi BEI dan perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh terhadap *Current Ratio* (CR) dengan nilai t hitung sebesar $14,813 > t$ tabel $1,97316$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan secara parsial Total Penjualan tidak berpengaruh terhadap *Current Ratio* (CR) dengan nilai t hitung sebesar $1,376 < t$ tabel $1,97316$ dan nilai signifikansi sebesar $0,170 > 0,05$. Sedangkan secara simultan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Total Penjualan berpengaruh terhadap *Current Ratio* (CR). Dibuktikan dengan hasil koefisien determinasi *R Square* sebesar $0,559$ ($55,9\%$) sehingga kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel bebas (*Debt to Asset Ratio* dan Total Penjualan) mempengaruhi variabel terikat (*Current Ratio*) adalah sedang. sisanya sebesar $44,1\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), Total Penjualan

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya perekonomian dan pesatnya persaingan usaha pada era modern ini, perusahaan harus dapat berkembang agar dapat bersaing dan mempertahankan usahanya. Setiap menjalankan kegiatan usahanya perusahaan tidak akan terlepas dari kebutuhan dana demi kelangsungan usahanya. Dana tersebut dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya, melakukan investasi dan membayar kewajibannya. Dana yang diperoleh dapat bersumber dari hutang dan modal perusahaan. Apabila perusahaan banyak menerima dana dari hutang tanpa melihat kecukupan jumlah aset yang tersedia, yang sering terjadi yaitu perusahaan akan kesulitan membayar hutangnya. Ketersediaan aset yang cukup menjadi peranan penting bagi perusahaan karena selain dapat digunakan untuk membayar hutangnya yang telah jatuh tempo, sisanya dapat digunakan sebagai modal kerja. Oleh karena itu, jika perusahaan tidak mampu mengatasi permasalahan yang terjadi, perusahaan harus siap untuk menghadapi kemungkinan dampak terburuknya yaitu terjadinya kepailitan. Maka manajemen suatu perusahaan perlu menjaga dan mengukur tingkat likuiditas perusahaannya.“Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan

membayar seluruh atau sebagian kewajibannya yang sudah jatuh tempo” (Kasmir, 2019:129). Likuiditas ini dapat diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). Pengukuran ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset perusahaan yang likuid pada saat ini atau aset lancar. Tingginya CR suatu perusahaan, maka perusahaan mampu membayar hutang lancarnya karena jumlah aset lancar yang dimiliki lebih besar daripada hutang lancarnya. Sisa aset lancar sebagian dapat digunakan sebagai modal kerja perusahaan, agar tidak mengganggu hutang lancarnya. Maka, hal ini akan berdampak positif bagi perusahaan yaitu perusahaan dapat membiayai kegiatan operasional usahanya. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki CR yang rendah perusahaan akan kesulitan untuk membayar hutang lancarnya. Artinya jumlah aset lancar lebih kecil dari jumlah hutang lancarnya. Sehingga aset lancar perusahaan tidak dapat digunakan sebagai modal kerja dan membiayai hutang lancarnya. Hal ini akan berdampak negatif bagi perusahaan yaitu perusahaan tidak dapat membiayai kegiatan operasional usahanya. Oleh karena itu, dalam mengukur dan menjaga kestabilan likuiditas yang diukur dengan *current ratio* perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan tinggi rendahnya CR. Hani (2015:121) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya likuiditas antara lain DAR dan total penjualan.

“DAR adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap struktur aktiva” Kasmir (2017:112). Semakin tinggi DAR suatu perusahaan artinya sebagian besar aset perusahaan dibiayai dari hutang. Sehingga perusahaan perlu menyediakan aset yang besar juga untuk membayar hutangnya kembali. Jika komposisi total hutang tersebut lebih tinggi pada hutang lancarnya, maka hal ini akan berpengaruh pada penurunan CR. Sedangkan, jika komposisi total hutang tersebut lebih tinggi pada hutang jangka panjang, maka hal ini tidak berpengaruh pada CR jika dialokasikan pada aset tetapnya. Akan tetapi jika hutang jangka panjang dialokasikan pada aset lancarnya hal ini dapat berpengaruh terhadap peningkatan CR.

“Total penjualan merupakan keseluruhan dari jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit” (Indra Mahardika Putra, 2017:182). Dari hasil penjualan baik tunai maupun kredit akan diperoleh pendapatan penjualan berupa kas dan piutang. Ketika nilai penjualan perusahaan meningkat, jumlah aset lancar juga semakin besar. Akan tetapi aset lancar yang meningkat belum tentu perusahaan dapat menggunakannya langsung

untuk membayar hutang lancarnya. Sebagian besar dapat diinvestasikan kembali oleh perusahaan untuk menambah kembali persediaannya atau bahan baku, memberikan pelatihan untuk para karyawannya dan membiayai kegiatan operasional lainnya. Maka, penjualan tidak dapat berpengaruh terhadap CR. Kemudian, jika hasil penjualan sebagian besar dapat diterima dalam bentuk kas sebelum jatuh tempo pembayaran hutang, hal ini dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aset lancar yang dimilikinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan total penjualan secara parsial dan simultan terhadap *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut (PSAK 1, 2021:1) “laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Maka dapat disimpulkan bahwa penyajian terstruktur dalam laporan keuangan atas transaksi yang terjadi dalam suatu periode tertentu, guna sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan aktivitas dan kondisi keuangan entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Analisa Laporan Keuangan

Membuat laporan keuangan harus sesuai dengan setiap transaksi yang terjadi, karena setiap pembuatan laporan keuangan akan dilakukan analisa untuk mengetahui setiap detail dari komponen yang ada. Untuk menganalisisnya juga harus dengan tepat dan benar. Menurut (Kariyoto, 2017:21) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang dengan penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan performance perusahaan pada masa yang akan datang.

Rasio Keuangan

Setiap kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan keuangan sebaiknya diputuskan berdasarkan rasio keuangan agar keputusan tersebut tidak terjadi kesalahan karena akan mengakibatkan kerugian. Menurut (Kasmir, 2019:104) “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Current Ratio (CR)

“*Current Ratio (CR)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya” (Hery, 2016:149). Rasio lancar (*current ratio*) atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio lancar (*current ratio*) salah satu indikator dari likuiditas. Menurut (Kasmir, 2019:130) *current ratio* (CR) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Debt to Asset Ratio (DAR)

DAR merupakan salah satu bagian dari rasio solvabilitas atau rasio hutang. Menurut (Darmawan, 2020:75) mengatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menurut (Darmawan, 2020:76) perhitungan DAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Penjualan

Menurut (Sukmawati, 2021:105) penjualan adalah komponen yang sangat penting dalam menentukan *revenue* perusahaan korporat dan penjualan sebagai *key point* dalam menentukan perencanaan karena penjualan akan menjadi sumber dana operasional yang diharapkan. “Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan piutang, persediaan dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar” (Kasmir, 2019:255).

Pendapatan Penjualan

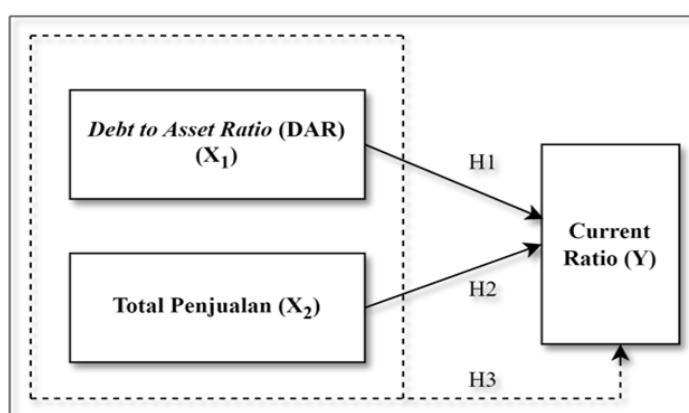
“Jumlah penghasilan yang diperoleh perusahaan dari penjualan barang dagangan disebut pendapatan penjualan” (Yayah Pudin Shatu, 2016:56). Maka dapat disimpulkan bahwa penjualan merupakan unsur pendapatan (*revenues*) yang disebut pendapatan penjualan (*sales revenues*). Perhitungan total penjualan dapat diukur dari sumber penjualan bersih (*net sales*). Berdasarkan (Sugiono & Untung, 2016:46) total penjualan dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Total Penjualan} &= \text{Penjualan Kotor} - \text{Retur} \\ &= \text{Penjualan} - \text{Potongan Penjualan} \end{aligned}$$

Kerangka Pemikiran

DAR dan total penjualan diduga dapat berpengaruh terhadap CR. Ketika DAR tinggi berarti total hutang perusahaan tinggi, hutang dapat dimanfaatkan untuk investasi serta meningkatkan penjualan perusahaan dengan melakukan pembelian persediaan secara kredit sehingga akan menambah hutang jangka pendek atau akan menambah jumlah aset lancar karena timbulnya kas masuk dan piutang dagang dari penjualan kredit dan tunai. Jika hutang jangka pendek tinggi maka perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Diolah Penulis (2022)

Keterangan:

----- : Menunjukkan pengaruh secara simultan antara variabel Debt to Asset Ratio (X1) dan Total Penjualan (X2) terhadap Current Ratio (Y).

_____ : Menunjukkan pengaruh secara parsial antara variabel Debt to Asset Ratio (X1) dan Total Penjualan (X2) terhadap Current Ratio (Y).

Hipotesis Penelitian:

Hipotesis 1

Ho1 : Diduga DAR berpengaruh terhadap CR pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer tahun 2018-2021

Ha1 : Diduga DAR tidak berpengaruh terhadap CR pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer tahun 2018-2021

Hipotesis 2

Ho2 : Diduga Total Penjualan berpengaruh terhadap CR pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer tahun 2018-2021.

Ha2 : Diduga Total Penjualan tidak berpengaruh terhadap CR pada Perusahaan Sektor

Barang Konsumen Primer tahun 2018-2021.

Hipotesis 3

Ho3 : Diduga DAR dan total penjualan berpengaruh terhadap CR pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer tahun 2018-2021.

Ha3 : Diduga DAR dan total penjualan tidak berpengaruh terhadap CR pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer tahun 2018-2021.

METODOLOGI PENELITIAN

Obyek dan Waktu Penelitian

Objek yang dilakukan dalam penelitian adalah perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non-cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor barang konsumen primer (*consumer non-cyclicals*) adalah sektor yang mencakup perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual pada konsumen tetapi untuk barang yang sifatnya adalah mendasar atau primer. Waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan selama bulan November 2021 hingga Februari 2023.

Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2018-2021 sebanyak 88 perusahaan yang memiliki laporan keuangan selama periode 4 tahun, maka total populasi adalah 352 laporan keuangan. Dalam menentukan sampel, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel adalah sebanyak 46 perusahaan, sedangkan data penelitian yaitu berupa laporan keuangan selama 4 tahun sehingga jumlah data penelitian adalah $46 \times 4 = 184$ data laporan keuangan.

Jenis dan Sumber Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data dalam penelitian ini adalah data berupa dokumen laporan keuangan yang berupa angka-angka. Adapun laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperoleh melalui media perantara yaitu laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi tahunan perusahaan yang sudah dipublikasikan melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan.

Variabel Penelitian

Menurut (Syafrida Hafni Sahir, 2021:16) “variabel penelitian adalah komponen yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan yaitu berupa kesimpulan penelitian”. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu dua variabel bebas (*variable independen*) yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) (X1) dan Total Penjualan (X2) dan satu variabel terikat (*variable dependen*) yaitu *Current Ratio* (Y) .

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut (Agung Edy Wibowo, 2021:110) “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”. Dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2018-2021 yang dikumpulkan dengan cara mengunduh laporan keuangan terkait pada website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik. Menurut (Eni et al., 2021:49) metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Current Ratio (CR)

Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	184	14,30	95,90	53,6842	18,72336
PENJUALAN	184	46602	124881266	15334110,24	24450350,92
CR	184	24,78	383,03	149,2464	80,48022
Valid N (listwise)	184				

Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif pada tabel maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Debt to Asset Ratio (DAR)

Hasil analisis deskriptif statistik menunjukkan nilai minimum 14,30% atau nilai terendah yakni perusahaan WAPO tahun 2018, nilai maksimum 95,90% atau nilai tertinggi yakni perusahaan MPPA tahun 2020, mean 53,6842% dan standar deviation 18,72336%.

2. Total Penjualan

Hasil analisis deskriptif statistik menunjukkan nilai minimum 46.602 (dalam jutaan Rp) atau nilai terendah yakni perusahaan PCAR tahun 2020, nilai maksimum 124.881.266 (dalam jutaan Rp) atau nilai tertinggi yakni perusahaan GGRM tahun 2021, mean 15.334.110,24 (dalam jutaan Rp) dan standar deviation 24.450.350,92 (dalam jutaan Rp).

3. Current Ratio (CR)

Hasil analisis deskriptif statistik menunjukkan nilai minimum 24,78% atau nilai terendah yakni GZCO tahun 2018, nilai maksimum 383,03% atau nilai tertinggi yakni perusahaan ROTI tahun 2020, mean 149,2464% dan standar deviation 80,48022%.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	315,727	12,670		,000
	DAR	-3,165	,214	-,736	-14,813
	PENJUALAN	,002	,002	,068	1,376
					,170

a. Dependent Variable: CR

Berdasarkan hasil output diatas, maka dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 315,727 - 3,165 X_1 + 0,002 X_2 + e$$

$$CR = 315,727 - 3,165 DAR + 0,002 \text{ total penjualan}$$

Berdasarkan persamaan prediksi diatas, maka dapat diinterpretasikan koefisien regresi dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pada persamaan tersebut dihasilkan nilai konstanta sebesar 315,727. Hal ini menunjukkan bahwa estimasi perubahan nilai CR tidak hanya dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yaitu DAR dan total penjualan, tetapi dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dibuktikan jika variabel bebasnya yaitu DAR dan total penjualan nol, maka variabel terikatnya yaitu CR masih memiliki nilai sebesar 315,727%.

2. Koefisien regresi DAR negatif sebesar -3,165%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan DAR sebesar 1% maka diestimasikan nilai CR mengalami penurunan sebesar 3,165%. Sebaliknya, jika setiap penurunan DAR sebesar 1% maka diestimasikan nilai CR akan naik sebesar 3,165% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Dengan demikian, DAR diestimasikan berpengaruh negatif terhadap CR.
3. Koefisien regresi total penjualan positif sebesar Rp 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan total penjualan sebesar Rp 0,002 maka diestimasikan CR mengalami kenaikan sebesar Rp 0,002. Sebaliknya, jika setiap penurunan total penjualan sebesar Rp 1 maka diestimasikan CR mengalami penurunan sebesar Rp 0,002 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Dengan demikian, total penjualan diestimasikan berpengaruh positif terhadap CR.

Uji Hipotesis Parsial

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis Parsial

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	315,727	12,670	24,919	,000
	DAR	-3,165	,214	-,736	-14,813 ,000
	PENJUALAN	,002	,002	,068	1,376 ,170

a. Dependent Variable: CR

Berdasarkan hasil diatas untuk menentukan nilai t tabel berdasarkan tabel distribusi t adalah $(\alpha/2;n-k-1) = (0,05/2 ; 184-2-1) = (0,025 ; 181) = 1,97316$. Interpretasi berdasarkan hasil uji diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Current Ratio (CR)

Nilai t hitung DAR adalah sebesar $14,813 > t$ tabel $1,97316$ dan nilai signifikansi DAR adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa DAR berpengaruh terhadap CR, sehingga hipotesis pertama (H_1) H_01 diterima dan (H_1 ditolak)

2. Pengaruh total penjualan terhadap Current Ratio (CR)

Nilai t hitung total penjualan adalah sebesar $1,376 < t$ tabel $1,97316$ dan nilai signifikansi total penjualan sebesar $0,170 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa total penjualan tidak berpengaruh terhadap CR, sehingga hipotesis kedua (H_2) H_02 ditolak dan H_2 diterima

Uji Hipotesis Simultan

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis Simultan

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	662768,685	2	331384,342	114,788
	Residual	522534,342	181	2886,930	
	Total	1185303,027	183		

a. Dependent Variable: CR

b. Predictors: (Constant), PENJUALAN, DAR

Hasil uji diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar $114,788 > F$ tabel 3,05 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan DAR dan total penjualan berpengaruh terhadap CR, sehingga hipotesis ketiga (H_3) bahwa H_03 diterima dan H_a3 ditolak.

Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 5 Hasil Uji Determinasi (R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,748 ^a	,559	,554	53,73016

a. Predictors: (Constant), PENJUALAN, DAR

Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui nilai R^2 adalah sebesar 0,559. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen (X) yaitu DAR dan total penjualan mempengaruhi variabel dependen (Y) yaitu CR yang diindikasikan dengan nilai R^2 sebesar 55,9% dengan interpretasi nilai interval $0,40 < 0,559 < 0,599$. Sehingga kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel bebas (X) yaitu DAR dan total penjualan mempengaruhi variabel terikat (Y) yaitu CR adalah sedang. Sedangkan sisanya sebesar 44,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Current Ratio (CR)

Dari hasil statistik dalam Uji Hipotesis Parsial bahwa variabel DAR terhadap CR diperoleh nilai t sebesar 14,813 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis pertama (H_1) bahwa H_01 diterima dan H_a1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial DAR berpengaruh terhadap CR pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. DAR dapat menunjukkan seberapa besar pendanaan yang dibiayai oleh hutang dan sisanya dibiayai oleh modal sendiri. Sehingga DAR dapat menggambarkan berapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Semakin tinggi nilai DAR menunjukkan bahwa sebagian

besar aset perusahaan dibiayai dari hutang. Sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar hutangnya. Maka, perusahaan perlu menyediakan dana atau kas yang besar untuk membayar hutangnya serta bunga atas pinjamannya tersebut. Terlebih jika total hutang dengan komposisi hutang lancarnya melebihi kapasitas jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, kondisi tersebut dapat menimbulkan resiko gagal bayar dan dampak terburuknya bagi perusahaan adalah dapat mengalami kepailitan atau terjadinya likuidasi. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai DAR maka semakin rendah nilai CR perusahaan artinya DAR memiliki pengaruh terhadap CR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kumiati, 2019) bahwa rasio hutang yang diukur dengan DAR secara parsial diperoleh nilai t sebesar 11,519 artinya memiliki pengaruh terhadap likuiditas yang diukur dengan CR.

Pengaruh Total Penjualan terhadap Current Ratio (CR)

Dari hasil statistik dalam Uji Hipotesis Parsial bahwa variabel penjualan terhadap CR diperoleh nilai t sebesar 1,376 dan nilai signifikansi sebesar $0,170 > 0,05$, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima bahwa H_02 ditolak dan H_a2 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial penjualan tidak berpengaruh terhadap CR pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Hal ini menggambarkan bahwa penjualan akan menghasilkan pendapatan berupa kas dan piutang dalam aset lancar. Namun aset lancar yang meningkat dari hasil penjualan tidak semua dapat digunakan secara langsung untuk membayar hutang lancar perusahaan, sebagian besar diinvestasikan kembali oleh perusahaan untuk menambah persediaan barang atau bahan baku, memberikan pelatihan terhadap karyawannya dan bisa juga digunakan untuk membiayai kegiatan operasional lainnya. Maka, hal tersebut membuktikan bahwa total penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai CR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purbaningrum, 2020) bahwa penjualan tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

Pengaruh DAR dan Total Penjualan terhadap CR

Dari hasil statistik dalam Uji Hipotesis Simultan bahwa variabel DAR dan Total Penjualan terhadap CR diperoleh nilai F hitung adalah sebesar $114,788 > F$ tabel $3,05$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis tiga (H_3) diterima bahwa H_03 diterima dan H_a3 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa DAR dan total penjualan secara simultan memiliki pengaruh terhadap CR pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai DAR

dan total penjualan dapat menentukan nilai CR suatu perusahaan. DAR yang tinggi menunjukkan sebagian besar aset perusahaan dibiayai dari hutang artinya total hutang perusahaan tinggi. Sehingga perusahaan perlu menyediakan dana atau anggaran untuk membayar hutangnya tersebut. Hutang yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk menambah persediaan atau bahan baku dalam meningkatkan volume penjualan guna memperoleh pendapatan. Hasil penjualan akan menghasilkan sumber pendapatan perusahaan berupa kas dan piutang dalam aset lancar. Sehingga perusahaan dapat menggunakan aset lancar tersebut untuk membayar hutang lancarnya. Oleh karena itu, DAR dan total penjualan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap CR. Dibuktikan dengan hasil koefisien determinasi R Square sebesar 0,559 (55,9%) sehingga kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel bebas (X) yaitu DAR dan total penjualan mempengaruhi variabel terikat (Y) yaitu CR adalah sedang. Sedangkan, sisanya sebesar 44,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yaitu perputaran kas, arus kas operasi, kesempatan bertumbuh (growth opportunities), dan keragaman arus kas operasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh terhadap Current Ratio (CR). Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar $14,813 > t$ tabel 1,97316 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Karena perusahaan dengan DAR yang tinggi menggambarkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai dari hutang. Dengan demikian kewajiban perusahaan untuk membayar hutangnya juga besar, sehingga perusahaan perlu menyediakan dana atau kas yang besar untuk membayar hutangnya tersebut. Sementara perusahaan tidak hanya menggunakan dananya untuk membayar hutang, melainkan digunakan untuk berinvestasi. Maka, kondisi tersebut dapat berdampak menurunkan CR perusahaan.
2. Total penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Current Ratio (CR). Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar $1,376 < t$ tabel 1,97316 dan nilai signifikansi total penjualan sebesar $0,170 > 0,05$. Karena hasil pendapatan penjualan tidak hanya digunakan untuk membayar hutang lancar perusahaan, akan tetapi sebagian besar diinvestasikan kembali dalam bentuk persediaan barang atau bahan baku dan membiayai kegiatan operasional lainnya dalam rangka untuk menambah persediaan untuk dijual

kembali. Sehingga hal ini yang menyebabkan total penjualan tidak berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancarnya (CR).

3. *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan total penjualan secara simultan berpengaruh terhadap Current Ratio (CR). Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar $114,788 > F$ tabel 3,05 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan dibuktikan dengan hasil koefisien determinasi R Square sebesar 0,559 (55,9%) sehingga kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel bebas (X) yaitu DAR dan total penjualan mempengaruhi variabel terikat (Y) yaitu CR adalah sedang. Karena DAR yang tinggi menunjukkan aset perusahaan sebagian besar bersumber dari hutang maka perusahaan harus menyediakan dana atau kas yang besar untuk membayar hutangnya, sementara hasil pendapatan penjualan yang diperoleh perusahaan tidak digunakan untuk membayar hutang melainkan diinvestasikan kembali dalam bentuk persediaan sehingga hal ini dapat berdampak kepada CR yakni dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mempertimbangkan kembali atau mengurangi pembiayaan asetnya yang bersumber dari hutang, akan tetapi pilihlah lebih banyak menggunakan modalnya sendiri untuk pengadaan asetnya, agar perusahaan tidak memiliki kewajiban atau beban yang besar untuk membayar hutang dan tidak menekan CR seperti perusahaan dengan kode emiten PSDN, HERO dan MLBI.

2. Bagi Investor

Agar dijadikan bahan informasi dalam pengambilan keputusan berinvestasi, terutama adalah melihat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancarnya atau likuiditas perusahaan yang diukur dengan CR. Kemudian investor juga harus melihat seberapa banyak aset perusahaan yang dibiayai dari hutang, karena informasi tersebut juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

3. Bagi kreditor

Dapat dijadikan bahan informasi pengambilan keputusan kreditor dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan untuk mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya terkait dengan aset-aset perusahaan yang sudah dibiayai dari hutang, agar tidak mengalami kerugian.

4. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan menjadi bahan kajian dalam kegiatan akademik akuntansi.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk dijadikan sumber informasi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel bebas lainnya yang menjadi faktor pengaruh CR yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti perputaran kas, arus kas operasi, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), dan keragaman arus kas operasi, kemudian dapat memperpanjang periode penelitian dan mengambil obyek penelitian yang berbeda agar hasil yang diperoleh lebih bervariatif, lebih berkembang dan semakin besar kesempatan untuk memperoleh informasi dari peramalan pada proses pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (H. F. Ningrum (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Butarbutar, M., Kusuma, A. H. P., Sudarso, A., Lie, D., Nurbayani, S, D. H., H, A., & Yendrianof, D. (2020). *Manajemen Pemasaran* (Cet 1). Yayasan Kita Menulis.
- C, T. F., & Teofilus. (2020). *SPSS : Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis* (Ed 1). CV. Media Sains Indonesia.
- Candra, V., Simarmata, N. I. P., Mahyuddin, M., Purba, B., Purba, S., Chaerul, M., Hasibuan, A., Siregar, T., Karwanto, S., Romindo, & Jamaludin. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian* (R. W & J. S (eds.)).
- Chalimi, A. N. F. (2021). *Aplikom statistik berbasis SPSS* (Cet 1). Lembaga Chakra Brahmana Lentera.
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., & Tambunan, H. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (T. S. Tambunan (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Dr. Agus S. Irfani, M. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis : Teori dan Aplikasi* (Cetakan 1). Gramedia Pustaka Utama.
- Dr. Darmawan, M. A. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan* (D. Maulana (ed.); Cetakan 1). UNY Press.
- Estiana, R., Karomah, N. G., & Setiady, T. (2022). *Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi Pada UMKM* (Cet 1). Deepublish.
- Estuti, E. P., Fauziyanti, W., & Hendrayanti, S. (2021). *Analisis Deskriptif dan Kuantitatif Produktivitas Garam Indonesia Studi Kasus pada Petani Garam Kabupaten Pati. NEM.*

- Gaol, R. L. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 1(2), 181–202.
- Hanafi, M. H., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 2). UPP STIM YKPN.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS* (Cetakan 1). Deepublish.
- Hariyani, D. S., & Widiasmara, A. (2021). *Financial Report* (Cet 1). CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Herlina, V. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS* (Ed 1). Elex Media Komputindo.
- Hermawan, B. (2022). *Analisis Operasional Hotel* (H. Hermawan (ed.); Cetakan 1). PT. Nasya Expanding Management.
- Hery. (2015). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan* (H. Selvia (ed.)). PT Grasindo.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive Edition* (A. Pramono (ed.); 1st ed.). PT Grasindo.
- Hery. (2017). *Teori akuntansi*. PT Grasindo.
- HS, S., Firmansyah, H., Nugraha, D. B., Ernawati, T., Indarto, S. L., Fitriana, A. I., Wijaya, K., Retnandari, S. D., Febrianto, H. G., & Apriyanti, M. D. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Bambang Nugraha & E. Sudarmanto (eds.); Cet 1). Insania.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2021). *PSAK (2021) Tentang Laporan Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Indra Mahardika Putra. (2017). *Pengantar akuntansi* (N. Lestari (ed.); Cetakan 1). Quadrant.
- Indrayenti, Natania, S. (2016). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Akuntansi & Keuangan*, 7(September), 155–167.
- Ir. Syofian Siregar, M. M. (2017). *Metode Pemilihan Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (ed 1). Prenada Media.
- Jusmarni Prihastuti, A. H. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Perusahaan Asusransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 83–89.